

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA IBU DAN ANAK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI ERA PANDEMI COVID 19**

**(Studi Deskriptif pada Ibu dan Siswa Kelas 5-6 Madrasah Ibtidaiyah
Ma'arif NU Padangjaya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021)**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sastra Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Nurul Tri Septiani

NIM : 17107030013

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurul Tri Septiani

Nomor Induk : 17107030013

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 03 Desember 2021

Peneliti



Nurul Tri Septiani
NIM. 17107030013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Tri Septiani
NIM : 17107030013
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA IBU DAN ANAK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI ERA PANDEMI COVID 19**
(Studi Deskriptif pada Siswa Kelas 5-6 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya
Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 2 Desember 2021

Pembimbing

Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M. Sn.
NIP. 19721026 2011 01 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-938/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2021





Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA IBU DAN ANAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI ERA PANDEMI COVID 19 (Studi Deskriptif pada Ibu dan Siswa Kelas 5-6 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL TRI SEPTIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17107030013
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 <p>Ketua Sidang Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn SIGNED</p> <p>Valid ID: 61c2a1c80b9fb</p>	
 <p>Penguji I Niken Puspitasari, S.IP., M.A SIGNED</p> <p>Valid ID: 61c272f0f06a0</p>	 <p>Penguji II Rahmah Attaymini, S.I.Kom., M.A. SIGNED</p> <p>Valid ID: 61c2ef0ac4346</p>
 <p>Yogyakarta, 14 Desember 2021 UIN Sunan Kalijaga Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. SIGNED</p> <p>Valid ID: 61c3b95825bb6</p>	

MOTTO

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ. (رواه الحاكم)

“Ikatlah ilmu dengan dengan menulisnya” (HR. Hakim).



PERSEMBAHAN

Kepada

Ayahanda dan Ibunda

Terima kasih yang tak terhingga ananda ucapkan kepada ayah dan ibu yang tak henti hentinya mendo'akan ananda dan yang selalu hadir di hidup ananda baik baik dikala senang maupun susah.

Kakak dan Adikku tersayang

Terima kasih telah hadir menyemangati dengan jiwa dan raga.

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين

Berkat rahmat serta hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: komunikasi interpersonal antara ibu dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar di era pandemi covid 19(studi deskriptif pada siswa kelas 5-6 madrasah ibtidaiyah ma'arif nu padangjaya kabupaten cilacap tahun pelajaran 2020/2021). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, maupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr.Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn., selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi
4. Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Niken Puspitasari, S.IP., M.A Selaku Dosen Penguji I dan Rahma Attaymini S.I.Kom.,M.A Selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran.
6. Lukman Nusa M.I.Kom., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan masukan juga motivasi selama belajar di kampus ini.

7. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn., selaku dosen pembimbing skripsi, yang banyak memberikan masukan juga motivasi serta sudah rela menyempatkan diri di tengah kesibukannya untuk membimbing penulis ini sampai selesai dan bisa sampai dihadapan para pembaca.
8. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi yang selalu menginspirasi mahasiswanya untuk mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya. Juga mau meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan kepada penulis. Serta segenap staf tata usaha, karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, dan pegawai-pegawai perpustakaan UIN Kalijaga yang telah membantu kelancaran penulis dalam hal administrasi.
9. Kepada Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Padangjaya, Hasan Ridwan, M.Pd.I dan seluruh guru dan karyawan MI Ma'arif NU Padangjaya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penelitian ini.
10. Kepada Mama dan Bapak dan juga Kaka adik tercinta serta tak lupa kepada seluruh keluarga besar yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi, dukungan, cinta dan mendo'akan penulis agar bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Kepada Riksa Andika yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
12. Sahabat - sahabat khususnya yang telah memotivasi dalam kelancaran skripsi ini.
13. Yogyakarta dan segala kenangan di dalamnya. Terimakasih sudah memberikan kesan yang sangat indah serta canda tawa juga sedih selama di Yogyakarta. Jalan-jalan di Yogyakarta sangatlah indah, terutama pantainya,

romantisme jalan Malioboro yang akan penulis kenang dan tak akan pernah terlupakan.

Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis, semoga segala sesuatunya dibalas oleh-Nya dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap bahwa karya ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

Yogyakarta, November 2021

Penulis,

Nurul Tri Septiani
NIM. 17107030013



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	13
1. Komunikasi Interpersonal	13
2. Teori <i>Circumplex Model of Family Function</i>	17
3. Motivasi Belajar	21
4. Kerangka Berpikir	31
F. Metode Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Subjek dan Objek Penelitian	32
3. Teknik Pengumpulan Data	33
4. Teknik Analisis Data.....	35
G. Sistematika Penulisan Skripsi	37
H. Jadwal Penelitian.....	38
BAB II: GAMBARAN UMUM.....	39
A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya	39
B. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya.....	39

C. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya	40
D. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padang Jaya	42
E. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	41
F. Status Siswa	42
G. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki	43
H. Kegiatan Ekstrakurikuler	45
I. Data Prestasi Madrasah	46
J. Struktur Organisasi	49
BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	65
BAB IV: PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan	41
Tabel 2 Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021	42
Tabel 3 Ruangan dan Bangunan	44
Tabel 4 Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya.....	44
Tabel 5 Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya.....	45
Tabel 6 Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya	49
--	----



Abstract

Covid-19 pandemic encourages the Indonesian government to issue the policy regarding online remote learning methods during the Covid-19 pandemic. Based on the observation conducted by the researcher in Madrasah Ibtidaiyah (Islamic Elementary School) of Ma'arif NU Padangjawa, the researcher found students who have problems in participating in learning activities during the Covid-19 pandemic. This causes a decrease in their learning motivation. Interpersonal communication between mother and children is important to increase learning motivation due to their psychological closeness. According to this problem, the researcher is encouraged to conduct a study regarding Interpersonal Communication between Mother and Children in Constructing Learning Motivation during the Covid-19 Pandemic in 5-6th grade Students in Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya.

The type of study used was qualitative descriptive. The subjects of the study were mothers and children in 5-6th grade students in Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjawa, while the object of the study was interpersonal communication.

The results of the study showed that interpersonal communication between mother and children increases during the covid-19 pandemic. Interpersonal communication in families with an emotional bond (cohesion) is at the cohesive level, adaptability of communication is at the flexible level, and the dimension of communication is positive. Moreover, promise in the form of giving gifts and additional facilities can increase students' learning motivation although it lasts relatively short and continuous communication is required to do.

Keywords: *Interpersonal Communication, Mother, Children, Learning Motivation.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 mengakibatkan segala bidang kehidupan manusia terganggu, begitu pula dalam bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 mendorong manusia untuk beradaptasi, menyesuaikan bentuk aktivitasnya, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini mendorong pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan metode pembelajaran jarak jauh yang harus diterapkan oleh setiap institusi pendidikan, yakni pembelajaran secara *online* baik dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*) selama adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim (2020) di lansir dari [idntimes.com](https://www.idntimes.com) : “Jadi pertama harus di sadari kenapa kita melakukan pembelajaran jarak jauh ini, karena terpaksa untuk melindungi anak-anak kita, orangtua mereka, apalagi melindungi yang lebih lagi paling rentan orangtua mereka dan kakek nenek mereka di rumah. Itu paling rentan disituasi ini” Kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam cerita di Kemenkeu Mengajar. Pembelajaran jarak jauh yang di lakukan pemerintah bertujuan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan peserta didik, tenaga pendidik, keluarga dan masyarakat serta untuk memutus tali rantai penyebaran covid-19.

Dalam keadaan apapun proses belajar harus tetap berlangsung, karena belajar merupakan hal yang penting tidak boleh untuk ditinggalkan.

Meskipun pandemi Covid-19 tengah terjadi di Indonesia, kegiatan belajar mengajar tetap harus terlaksana. Hanya saja mengganti metode pembelajarannya perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dengan adanya kebijakan tersebut tentunya membuat para orangtua, harus bisa memberikan dukungan kepada anak-anak agar tetap termotivasi untuk belajar. Dalam pembelajaran jarak jauh, dukungan orang tua diperlukan demi keberlangsungan pembelajaran. Pembelajaran secara jarak jauh pasti berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka, disinilah tugas sebagai orang tua untuk tetap bisa memotivasi anak-anaknya, supaya tetap semangat belajar meski pembelajaran secara online tidak semenyenangkan pembelajaran secara tatap muka dan terdapat lebih banyak tantangan dan kesulitan, terutama bagaimana memahami materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya, peneliti menjumpai siswa-siswi yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar di masa pandemi Covid-19 ini. Terlebih para siswa harus mampu belajar dan memahami secara mandiri, karena terbatasnya fasilitas dan pembimbingan yang dapat guru berikan. Para siswa harus bisa belajar secara mandiri dari materi yang telah diberikan oleh guru melalui *whatsapp group* atau *Google Classroom*. Dukungan orang tua juga sangat penting bagi anak-anak yang mengikuti pembelajaran secara online guna membantu anak untuk memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Penulis menemukan sering kali para siswa yang bermain di rumah dengan teman-temannya, mereka lebih memilih untuk

bermain *game* di *gadget*-nya, dan menonton televisi dari pada belajar. Menghadapi permasalahan tersebut, seharusnya orang tua lebih memberikan komunikasi kepada anak-anak dengan menasehati atau memberi pemahaman dan memberikan motivasi kepada anak-anak tentang pentingnya belajar untuk masa depan agar anak bisa sadar melakukan belajar tanpa adanya paksaan dan memberikan motivasi belajar.

Salah satu guru MI Ma'arif NU Padangjaya yang merupakan Wali kelas 6 menyampaikan: "Dari 28 siswa di kelas 6, hanya 15 siswa yang selalu aktif dalam mengumpulkan tugas setiap harinya, sisanya hanya mengumpulkan skitar 50%-60% tugas yang diberikan, bahkan ada seorang siswa yang tidak mengumpulkan sama sekali. Selain itu, nilai akademik siswa di era pandemi Covid-19 juga mengalami penurunan."

Dari pernyataan tersebut dapat di ketahui bahwa motivasi belajar di era pandemi Covid-19 ini mengalami penurunan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya yang menyampaikan sebagai berikut: "Daripada belajar, Anak-anak mah lebih sering main game ato nonton TV, kalo dibilangin suruh ngerjain tugas susahnya minta ampun, padahal kalo minta kuota selalu saya belikan, tapi ternyata tiba-tiba saya dapat laporan dari pak guru kalo anak saya banyak yang tugasnya belum dikumpulkan".

Membimbing anak adalah tugas dan peran orang tua. Ibu lebih banyak memiliki kesempatan dan peran dalam mendampingi anak belajar.

sedangkan ayah dari siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah sering kali bekerja di luar kota atau di luar negeri. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian guna mengetahui bagaimana peran Ibu dalam memotivasi belajar anaknya terutama di masa pandemi ini yang proses pemahaman materi dilakukan secara mandiri.

Anak merupakan calon generasi bangsa yang nantinya akan meneruskan perjuangan bangsa dan harapan yang dimiliki bangsa untuk meraih suatu kemajuan yang lebih baik. Jika anak tumbuh dan berkembang dilingkungan yang baik dan diajarkan pendidikan, maka akan tumbuh kembang menjadi anak yang baik dan menjadi anak yang berpendidikan dan bermoral (Budiningsih, 2005). Untuk menjadikan generasi yang berkualitas tentunya juga harus dibekali ilmu pengetahuan yang cukup. Ilmu pengetahuan bisa didapatkan oleh generasi muda dimanapun berada, salah satunya sumber dari ilmu pengetahuan ada di sekolah, oleh karena itu sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2008 pada pasal 2, wajib belajar selama 12 tahun yang berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan pendidikan yang bermutu bagi setiap Warga Negara Indonesia. Hal ini Sesuai dengan *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47, Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, 2008. Proses belajar pertama yang ditemukan oleh anak-anak tentunya di dalam keluarga, di mana anak-anak bisa belajar sebelum masuk dalam pendidikan formal. Setelah memasuki usia wajib belajar anak akan

mendapatkan pendidikan formal di sekolah. Sang anak sudah mendapatkan pengetahuan bukan hanya dari keluarga saja.

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan di Indonesia diartikan sebagai usaha sadar terencana guna mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Proses pembelajaran tentunya memiliki manfaat yang sangat beragam oleh para peserta didik yaitu, pengembangan kemampuan, potensi serta pembentukan watak seperti kekreatifan dan bertanggungjawab. Pendidikan di Indonesia saat ini banyak mengalami pembaharuan yang dapat membuat para siswa kesulitan untuk belajar. Memasuki era *millennium*, masyarakat dan bangsa Indonesia perlu menyiapkan diri dalam menghadapi tuntutan global seperti pengetahuan dan keterampilan yang memadai yang harus di miliki oleh generasi muda bangsa. Pendidikan Indonesia sangat perlu untuk menyiapkan generasi yang tangguh, mampu bersaing dan berkompetensi (Budiningsih, 2005).

Agar tujuan belajar dapat tercapai sehingga melahirkan generasi yang tangguh dan berdaya saing, siswa harus memiliki motivasi belajar yang baik. Menurut Purwanto 1996 (Rumhadi, 2017), motivasi akan mengarahkan tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu bentuk adalah motivasi

ekstrinsik, yakni motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar. Sebagai bagian terdekat dalam lingkungan belajar siswa, orang tua merupakan sosok penting dalam memberikan motivasi untuk siswa. berangkat dari hal tersebut, komunikasi dalam keluarga menjadi sesuatu yang penting untuk dijaga dan dipelihara.

Dalam keluarga tentunya melakukan komunikasi karena dengan komunikasi interaksi bisa berjalan dengan lancar. Melalui komunikasi dapat mengungkapkan harapan, ide, dan keinginan masing-masing individu. Komunikasi sangat penting untuk kehidupan manusia, kegiatan komunikasi biasanya berlangsung dalam situasi komunikasi antar pribadi. Berbagai ahli mencoba mendefinisikan komunikasi salah satunya adalah Raymond S. Ross pada tahun 1983 dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Wiryanto, 2004) mengartikan komunikasi sebagai sebuah proses memilih, menyortir, mengirimkan simbol-simbol, sehingga bisa membuat pendengar menumbuhkan makna atau respons dari pikirannya yang sama dengan apa yang dimaksudkan oleh komunikator. Dalam ilmu komunikasi terdapat berbagai macam jenis komunikasi yang memiliki perbedaannya masing-masing. Salah satu jenisnya adalah komunikasi interpersonal, yang bisa dilakukan oleh dua orang atau lebih, biasanya orang yang melakukan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang dekat secara psikologis. Dalam Al-Qur'an Surat *As-Shaffat* ayat 102 :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئُ إِلَيَّ أَمْرِي فِي الْمَتَامِ إِلَيَّ أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ
يَا بَنِيَّ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu” Dia (Ismail) menjawab,”Wahai ayahku lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu insyaallah engkau mendapatiku termasuk orang yang sabar”. Pada surat *as-shaffat* ayat 102 terlihat membangun kebersamaan dan kepercayaan, menjalin komunikasi yang baik melalui cara saling terbuka, melakukan dialog atau diskusi dengan rasa saling menghargai dan menghormati. Dapat berempati dan saling mendukung sehingga adanya kesamaan visi dalam melihat masalah yang akhirnya tercipta komunikasi yang efektif (Zainab, 2017).

Menurut Raja Maruli (2020: 4) Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses pertukaran Informasi diantara dua orang atau lebih terdapat komunikator dan komunikan dengan efek dan mendapat umpan balik langsung. Komunikasi interpersonal merupakan suatu komunikasi yang penting dan berlaku dalam kehidupan manusia seperti dalam keluarga tentunya terjadi komunikasi interpersonal orang tua dan anak yang secara psikologis memiliki emosial yang dekat, orangtua juga mempunyai peran untuk bisa memberikan pengaruh kepada sang anak sehingga bisa termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan psikologis seseorang yang melakukan sebuah tindakan guna mencapai tujuan belajar.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan peneliti diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai Komunikasi

Interpersonal Antara Ibu dan Anak Dalam Membangun Motivasi Belajar di Era Pandemi Covid-19 pada siswa kelas 5-6 MI Ma'arif NU Padangjaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Komunikasi Interpersonal yang terjadi antara Ibu dan Anak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam lingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya Kabupaten Cilacap di masa pandemic Covid-19?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal yang terjadi antara Ibu dan Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya Kabupaten Cilacap di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini selain menambah pengalaman peneliti, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Komunikasi Interpersonal Antara Ibu dan Anak Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya Kabupaten Cilacap di masa pandemic Covid-19.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai Komunikasi Interpersonal Antara Ibu dan Anak Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Padangjaya Kabupaten Cilacap di masa Covid-19.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian sangat penting dilakukannya tinjauan pustaka guna meninjau penelitian-penelitian serupa sebelumnya, agar peneliti bisa membandingkan dan membedakan dengan penelitian tersebut. Tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian yang mengkaji komunikasi interpersonal, khususnya yang berkaitan dengan proses belajar pada anak. Berikut beberapa penelitian yang digunakan peneliti sebagai tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka pertama berjudul Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 3 Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Skripsi ini ditulis oleh Gesma Yunita mahasiswa program studi pendidikan sosiologi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat, Tahun 2017.

Penelitian ini berfokus pada peran komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orangtua dari Siswa SMA Negeri 3 Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Subjek dari penelitian ini adalah orangtua siswa SMA Negeri 3 Kelas IS. Sedangkan objek penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orangtua siswa SMA Negeri 3 Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan dalam memotivasi belajar. Jenis metode

penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi *non-partisipant*, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan pertama, hasil belajar siswa lebih meningkat dengan adanya pemberian *reward* seperti, orangtua selalu memberikan nasehat yang baik kepada anak agar anak dalam belajar lebih hati-hati dalam proses belajar. Kedua yaitu menghargai hasil belajar anak yang sudah didapatkan, baik itu nilai yang bagus maupun nilai yang kurang bagus dan orang tua selalu memberikan semangat kepada anak agar lebih rajin dalam belajar.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah terletak pada subjek penelitian dimana subjek penelitian penulis pada Ibu dan Anak siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Padangjaya Kabupaten Cilacap saat sedang pandemi Covid-19. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah terletak pada objek yang diteliti adalah komunikasi interpersonal, sama-sama menggunakan komunikasi interpersonal, jenis metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang memiliki persamaan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Yunita, 2017).

Tinjauan pustaka yang kedua berjudul Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang. Di teliti oleh Shiva Nur'aina Hari pada tahun 2018, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini berfokus pada komunikasi

interpersonal yang dilakukan Guru dalam Memotivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang. Subjek penelitian ini adalah Guru yang menggunakan komunikasi interpersonal untuk membangun motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karawang. Objek penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penelitian untuk membangun motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Tanjung Karawang.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dalam motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar ini menggunakan komunikasi secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media) dengan mengarahkan siswa ke minat belajar yang tinggi. Pesan yang disampaikan Guru terarah ke tujuan yang hendak dicapai siswa. Komunikasi interpersonal yang digunakan untuk penyampaian pesan yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku ataupun untuk menyelesaikan kesulitan siswa.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian tersebut adalah Guru dalam memotivasi belajar anak didiknya di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan objek komunikasi interpersonal yang digunakan Guru untuk memotivasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang, dan memiliki persamaan pada jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode

kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Nur'aina, 2018).

Tinjauan pustaka yang ketiga berjudul Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung. Penelitian tersebut diteliti oleh Lesti Gustanti, pada tahun 2017 mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian tersebut berfokus pada komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak. Objek dari penelitian tersebut adalah komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak. Sedangkan subjek penelitian ini adalah orangtua di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung yang menggunakan komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak.

Dari penelitian tersebut mempunyai kesimpulan yaitu proses berlangsungnya komunikasi antara orang tua dan anak terjadi secara langsung. Hal tersebut dilakukan apabila orang tua menganggap perlu untuk memberikan pendidikan bagi anaknya. Pesan komunikasi yang disampaikan oleh ibu yakni mengenai pendidikan agama, kegiatan-kegiatan di sekolah serta pergaulan di masyarakat. Respon-respon yang diberikan anak juga beragam ada yang hanya mendengarkan atau bertanya. Selain itu saat proses melakukan komunikasi interpersonal juga terdapat hambatan seperti sulit

memahami, lingkungan yang kurang baik, emosi yang belum stabil, asik dengan dunianya, dan orang tua yang hanya memerintah anaknya.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah output yang dihasilkan pada penelitian. Jika penelitian ini berdampak pada menanamkan nilai ibadah shalat, maka penelitian yang dilakukan penulis adalah membangun motivasi belajar pada anak saat pandemi Covid-19 dan berbeda pada subjek penelitian yang akan diteliti. Persamaan dari penelitian terletak pada komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orang tua, dan pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Gustanti, 2017).

E. Landasan Teori

1. Komunikasi Interpersonal

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya “Ilmu Komunikasi : suatu pengantar” mengemukakan bahwa komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, kemudian setiap pesertanya menangkap reaksi lawan bicara secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan dua orang seperti ibu dan anak (Patriana, 2014: 206).

Komponen-komponen komunikasi interpersonal (Samosir et al., 2018:118-120) :

- a. Pesan (*message*)

Pesan merupakan Informasi yang akan dikirimkan kepada komunikan atau penerima pesan. Pesan-pesan yang di kirimkan bisa berupa pesan verbal maupun non verbal. Supaya pesan bisa mejadi efektif, maka komunikator perlu memahami sifat atau profil dari komunikan atau penerima pesan, kebutuhan komunikan, serta harapan dan kemungkinan respon yang dimunculkan oleh komunikan.

b. *Econding*

Econding adalah sebuah proses mengambil dan mengirim pesan ke dalam sebuah bentuk yang dapat di bagi dengan pihak lain. Sebuah pesan harus dapat dikirimkan dalam bentuk dimana komunikan atau penerima pesan mampu melakukan *decode* atau pesan tidak akan dapat dikirimkan. Komunikator menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah bisa dimengerti oleh komunikan dan konteks yang dikenal baik oleh komunikan. Biasanya orang yang melakukan *encode* di sebut dengan *encoder*.

c. Media atau saluran komunikasi (*channel*)

Media atau saluran komunikasi (*Channel*) adalah media yang di gunakan untuk mengirimkan pesan. Berdasarkan jenis pesan yang yang akan dikirimkan dapat membantu dan menentukan media atau saluran komunikasi apa yang akan di gunakan. Yang termasuk dalam media atau saluran komunikasi adalah kata-kata yang diucapkan, kata-kata yang tercetak, media elektronik, atau petunjuk nonverbal.

d. *Decoding*

Decoding dapat terjadi apabila komunikan atau penerima pesan sudah menerima pesan yang dikirimkan. Untuk melakukan *decode* sebuah pesan dibutuhkan keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan membaca secara menyeluruh, mendengarkan secara aktif, menanyakan atau mengkonfirmasi ketika dibutuhkan. Apabila sebagai komunikator menemukan orang yang mengalami kesulitan atau kelemahan dalam keterampilan komunikasi, maka komunikator perlu mengirim ulang pesan dengan cara berbeda. Atau dengan cara lain, membantu komunikan atau penerima pesan untuk memahami pesan dengan cara memberikan informasi tambahan yang bersifat menjelaskan atau mengklarifikasi. Biasanya orang yang menerima pesan di sebut dengan *decoder*.

e. Komunikan atau penerima pesan (*communicate atau receiver*)

Komunikasi tidak akan terjadi apabila tidak adanya komunikan atau penerima pesan. Ketika komunikan sudah menerima pesan yang dikirimkan oleh komunikator, maka komunikan akan menafsirkan pesan dan memberikan makna terhadap pesan yang telah di terima. Komunikasi bisa di katakan berhasil apabila komunikan atau penerima pesan telah menerima pesan sesuai apa yang diinginkan oleh komunikator.

f. Umpan balik (*feed back*)

Media atau saluran komunikasi apapun yang digunakan untuk mengirim pesan, bisa menggunakan umpan balik untuk membantu

kita menentukan sukses atau tidaknya komunikasi yang dilakukan. Apabila menggunakan komunikasi secara tatap muka dengan komunikan maka yang dapat kita lakukan membaca bahasa tubuh dan memberikan pertanyaan untuk memastikan pemahaman. Apabila melakukan komunikasi secara tertulis bisa menentukan sukses atau tidaknya komunikasi yang dilakukan dilihat dari respon atau tanggapan yang diperoleh dari komunikan atau penerima pesan.

g. Konteks (*context*)

Di dalam komunikasi yang dimaksud dengan konteks adalah situasi dimana kita melakukan komunikasi. Konteks dapat diartikan lingkungan dimana komunikator berada dan dimana komunikan atau penerima pesan berada, budaya organisasi dan berbagai unsur elemen seperti hubungan di antara komunikator dan komunikan.

h. Gangguan (*noise*)

Saat proses komunikasi berlangsung tentunya terdapat kemungkinan adanya gangguan. Gangguan dalam proses *encode* atau *decode* dapat mengurangi kejelasan komunikasi, gangguan dalam proses komunikasi bisa seperti suara yang sangat keras atau pelan, dan perilaku yang tidak biasa. Selain itu juga bisa gangguan seperti gangguan mental, gangguan psikologis, dan gangguan semantik.

i. Efek (*effect*)

Dalam komunikasi yang dimaksud efek adalah pengaruh atau dampak yang ditimbulkan komunikasi yang bisa berupa sikap dan

tingkah laku komunikasi atau penerima pesan. Komunikasi bisa dikatakan sukses jika sikap serta tingkah laku komunikasi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator. Sebaliknya, jika sikap dan tingkah laku tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator bisa dikatakan proses komunikasi gagal.

2. Teori *circumplex Model of Family Function*

Komunikasi Interpersonal yang terjadi dalam hubungan keluarga, berbeda dengan komunikasi interpersonal antara seseorang yang tidak memiliki hubungan psikologis yang dekat. Sehingga, komunikasi interpersonal yang dihubungkan dengan teori *circumplex model of family function* sesuai dengan tingkat keberfungsian keluarga. Model *circumplex* dikemukakan oleh Olson (Kurniati 2011: 48) yang digunakan untuk menjelaskan tingkat berfungsinya keluarga (*family functioning*). Model *circumplex* terdiri dari tiga dimensi yaitu, pertama dimensi kedekatan (*Cohesion*) yang di artikan sebagai tingkat keterikatan emosional atau kedekatan dengan keluarga. Kedua, fleksibilitas (*flexibility / adaptability*) adalah tingkat perubahan dalam kepemimpinan keluarga, hubungan peran, dan aturan-aturan dalam keluarga. Ketiga, komunikasi di artikan sebagai keterampilan keluarga dalam mendengarkan dan berbicara satu dengan yang lain, dimensi komunikasi merupakan dimensi yang memberi fasilitas dimensi-dimensi lainnya (Craddock, 2015:3).

- a. *Cohesion* dapat diartikan sebagai hubungan emosional oleh sebuah keluarga antara satu dengan yang lainnya atau dapat di artikan sebagai

keterikatan emosional antar anggota keluarga, yang terkonsep dalam ikatan emosional. Kedekatan ini menunjukkan sejauh mana keluarga terpisah atau terikat secara emosional antara anggota keluarga. Aspek yang dijadikan tolak ukur dalam menilai kedekatan keluarga, pertama ikatan emosional yaitu kedekatan yang dirasakan oleh anggota keluarga. Kedua, keterlibatan dalam keluarga yang menjadi acuannya adalah banyaknya interaksi yang terjadi dan bagaimana cara anggota keluarga merespon dengan kasih sayang. Ketiga, hubungan orang tua dan anak diantaranya adalah kedekatan dan batasan (aturan). Keempat, batas internal yaitu kebebasan dan pengambilan keputusan serta batas eksternal meliputi teman, minat dan hiburan. Tingkatan kedekatan (*cohesion*) terbagi menjadi empat yaitu :

- *Desangaged* (tingkat sangat rendah / terlepas)

Pada tingkatan ini anggota keluarga tidak memiliki keterikatan emosional dan komitmen antara anggota keluarga. Biasanya pada tingkatan ini lebih memilih dekat dengan orang lain dari pada keterikatannya dengan keluarga. Serta memiliki individual yang tinggi, akibatnya lebih mementingkan dirinya sendiri.

- *Conected* (terpisah)

Anggota keluarga lebih cenderung memiliki sikap kemandirian, tetapi juga memiliki keterikatan emosional antara anggota keluarga dan memiliki rasa kepemilikan. Pada tingkatan ini fungsi keluarga lebih seimbang (*balanced family*). Tidak hanya menjalin

hubungan baik dengan anggota keluarga tetapi juga dengan orang lain.

- *Cohesive* (tingkat menengah tinggi / terhubung)

Anggota keluarga melakukan penekanan pada sikap individual, dan berusaha menjaga keterikatan emosional, kesetiaan, dan kebersamaan.

- *Enmeshed* (terjerat)

Dalam tingkat kedekatan ini digambarkan sebagai kekuatan yang menarik anggota keluarga, untuk selalu berada dalam keluarga. Hubungan keluarga yang terlalu dekat dengan situasi ini sering mengakibatkan identifikasi keluarga yang berlebihan, yang menghambat kemandirian individu.

- b. Adaptabilitas, berarti tingkat perubahan pemimpin keluarga, peran (*role*), aturan (*rules*) yang terjadi di dalam sebuah keluarga. Model *circumplex* menggambarkan aspek spesifik yang dapat digunakan untuk mengukur dimensi keluarga dan negosiasi, serta peran dan aturan tentang bagaimana negosiasi terjadi di antara anggota keluarga dalam menentukan dan menerapkan aturan yang berlaku dalam keluarga. Dimensi adaptabilitas dibagi menjadi empat tingkatan yaitu :

- *Rigid* (kaku)

Anggota keluarga tidak terlalu tertarik dengan perubahan, mereka menentang perubahan dan pertumbuhan. Memiliki aturan yang

ketat, dan kepemimpinan yang otoriter. Pada tingkatan ini keluarga menentang perubahan dan pertumbuhan. Biasanya keluarga yang ada pada tingkatan ini, hidup dalam pola lama.

- *Structured* (terstruktur)

Dalam tingkatan ini, keluarga mengalami tingkat perubahan yang cukup, dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan bersama yang terbatas. Serta memiliki peran dan aturan yang jelas relatif stabil.

- *Flexible* (fleksibel)

Dalam tingkatan fleksibel keluarga menerapkan pengambilan keputusan dilakukan secara demokratis, menerapkan negosiasi secara terbuka. Peran dan peraturan terjadi perubahan yang cukup tinggi. Orangtua berperan aktif untuk mengajak anak berpartisipasi ketika membuat peraturan disesuaikan dengan seiring perkembangan dari masing-masing anggota keluarga.

- *Chaotic* (kacau)

Tingkatan *Chaotic*, kepemimpinan tidak begitu jelas. Pembagian peran dalam keluarga sangat kacau dan aturan mudah berubah.

- c. Dimensi komunikasi adalah sebuah sarana untuk dimensi-dimensi yang lainnya. Dalam dimensi komunikasi ini memiliki enam aspek yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, pengungkapan diri, kejelasan, menghormati, dan menghargai. Dimensi komunikasi terbagi menjadi dua, komunikasi positif dan komunikasi

negatif. Komunikasi positif merupakan keterbukaan anggota keluarga dalam berkomunikasi (*open family communication*) yang menitikberatkan pada kebebasan dan kelancaran pertukaran informasi faktual maupun emosional. Tidak ada hambatan dalam berkomunikasi, sebagaimana pengertian dan kepuasan dalam berkomunikasi. Sedangkan komunikasi negatif menggambarkan tidak mau berbagi antara anggota keluarga. Serta selektif dan berhati-hati dalam mengenali hal-hal yang akan dibagikan kepada sesama anggota keluarga atau tidak mau terbuka dengan anggota keluarga (Fa'atin & Adlina, 2019).

3. Motivasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau menguasai suatu hal tertentu. Keberhasilan atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa-siswi. Motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Emda, 2018).

a. Hakikat Belajar

Menurut Gordon Dryden dan Jeannete Vos tahun 2002 (Sutiah, 2016:2) jauh hari sudah menegaskan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan penting bahkan utama dalam proses pendidikan. Menurut S.Nasution M.A (Noorlaila, 2020:7) mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman, dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar.

Menurut Kompri (2016:219) Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah berikut:

- 1). Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2). Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- 3). Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Berdasarkan berbagai definisi dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi secara sadar ke arah positif baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu

guna mencapai tujuan (Emda, 2018). Menurut Kompri (2016:232) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Menurut Woodworth pada tahun 1995 (Emda, 2018:175) bahwa suatu motif adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden tahun 1957 (Emda, 2018:175) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motif yang dimiliki orang tersebut.

Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (Emda, 2018:176) yaitu:

- 1). Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2). Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Winarsih (Emda, 2018:176) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1). Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2). Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3). Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang

telah dirumuskan sebelumnya. Motivasi mendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian anak dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus di lakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya (Aman, 2017: 176).

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Motivasi mendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian anak dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya (Aman, 2017: 176).

Membangun motivasi instrinsik pada diri siswa akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Dengan motivasi instrinsik siswa belajar karena keikhlasan hatinya, sehingga akan muncul hasil positif dan hasil usaha belajar yang dilakukannya.

Menurut Sardiman 2006 (Enda, 2017) Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: “untuk orang dewasa” (misalnya: masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, pemberantasan korupsi, pemberantasan segala tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa dicapai.

Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- 2) Kemampuan Siswa Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- 3) Kondisi Siswa Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat

Menurut Wahidin tahun 2019 (Orang et al., 2019) terdapat cara-cara meningkatkan motivasi belajar di rumah diantaranya:

- 1). Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat. Seorang anak biasanya akan merasa malu apabila prestasinya menurun. Oleh karena itu, orangtua hendaknya tidak segan-segan untuk menanyakan hasil yang dicapai oleh anaknya.

- 2). Memberikan hadiah dan hukuman

Metode pemberian hadiah (*reward*) dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh anak sekalipun kecil atau murah harganya. Sebaliknya hadiah tidak akan disukai oleh anak apabila hadiah tersebut tidak disukai oleh anak atau anak tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Demikian halnya dengan hukuman-hukuman dapat menjadi *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi.

3). Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku, dan lain-lain. Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajar.

c. Kebijakan pembelajaran di era pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini memaksa semua aktivitas dan pekerjaan dilaksanakan dengan cara baru. Kita dituntut untuk dapat berinovasi memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sehingga aktivitas dan pekerjaan kita dapat tetap berjalan maksimal, begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan melalui tatap muka di

dalam kelas sekarang dilaksanakan melalui kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau biasa disebut pembelajaran *online*.

Kebijakan pemerintah dalam pembelajaran di rumah sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi Covid-19 nomor 1 yaitu satuan pendidikan yang berada di daerah zona oranye dan merah berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional, di larang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan belajar di rumah sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronna virus Diasease 2019* (COVID-19) (Dirjenpendis, 2020:1).

Mudofir dari tim Kurikulum UPI mengemukakan terdapat lima pola besar proses pembelajaran. *Pertama* Pertama, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. *Kedua*, pola (guru+alat bantu) dengan siswa. *Ketiga*, pola (guru + media) dengan siswa. Dan *keempat*, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.

Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat

Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) metode pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan melalui dua acara:

a. Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (daring)

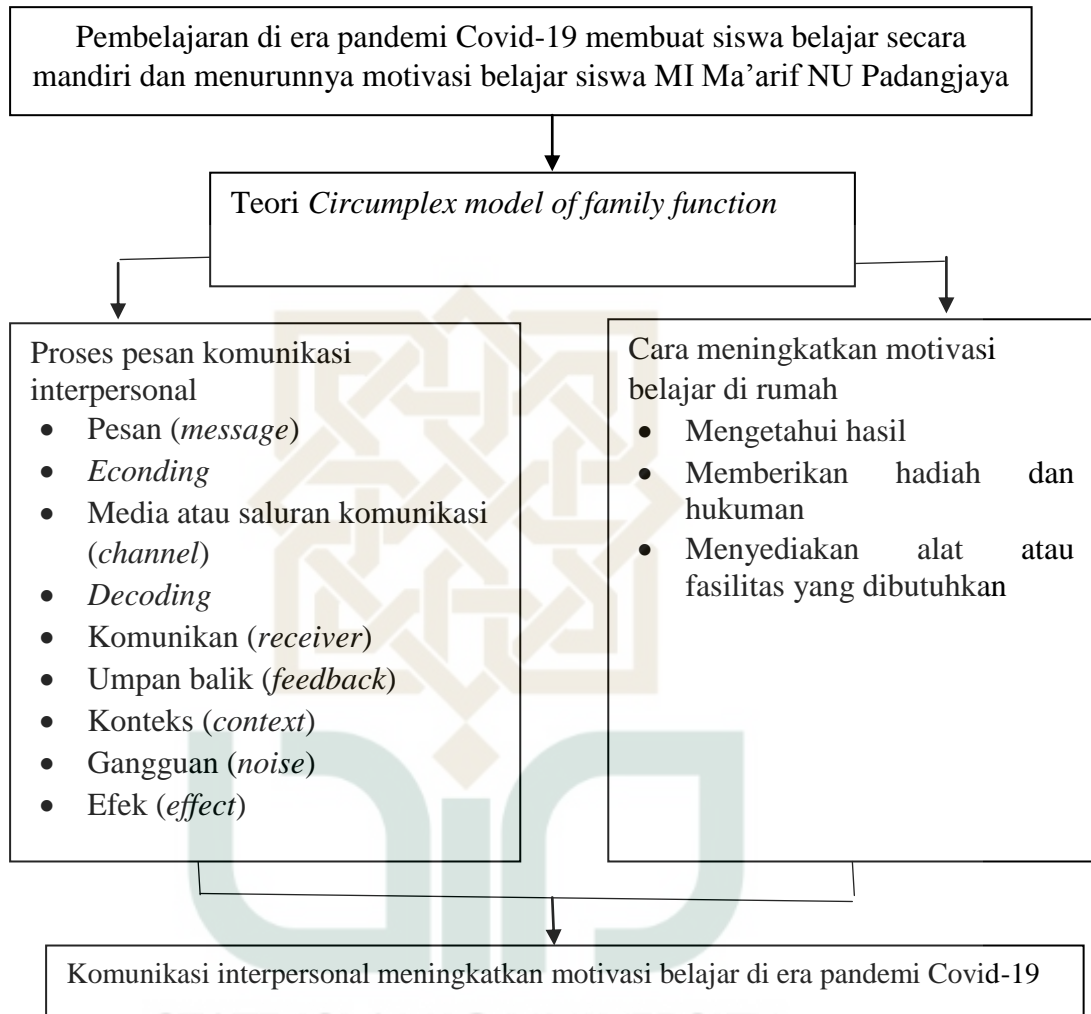
Pembelajaran Jarak Jauh secara daring dapat menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal (seperti rumahbelajar.id, belajarkemendikbud.go.id, dan lain-lain) serta aplikasi pembelajaran daring (seperti google classroom, quizziz, dan lain-lain).

b. Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (luring)

Pembelajaran di rumah secara luring dapat dilaksanakan melalui:

- 1) Televisi, contohnya Program Belajar dari Rumah melalui TVRI;
- 2) Radio;
- 3) Modul belajar mandiri dan lembar kerja;
- 4) Bahan ajar cetak; dan
- 5) Alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

4. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan peneliti

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Mantra pada tahun 2004 (Siyoto, 2015:28) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan memiliki perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi, sehingga analisis bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2013: 15).

2. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian (Sugiono, 2013). Subjek dari penelitian ini adalah ibu dan siswa kelas 5-6 Madrasah Ibtidaiyah Padangjaya. Terdapat empat narasumber Ibu dari Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya dan empat siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya. Maksudnya narasumber yang diambil yaitu orang-orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung kegiatan pembelajaran jarak jauh (*online*) di MI Ma'arif NU padangjaya. Pada penelitan ini, subjek penelitian dipilih berdasarkan

metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih adalah ibu dari siswa kelas 5-6 MI Ma'arif NU Padangjaya. Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan dari wali kelas dengan kriteria tertentu yang dibutuhkan pada penelitian ini.

b. Objek

Objek penelitian adalah variable penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti permasalahan dalam penelitian (Arikunto, 2010: 118). Objek merupakan permasalahan yang di investigasi dalam penelitian. Objek dalam penelitian yaitu komunikasi interpersonal dalam membangun motivasi belajar di masa pandemi Covid-19.

3. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting saat melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Menurut Basrowi (Basrowi, 2008:127) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (narasumber) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur,

yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Sugiono, 2013: 197-198). Wawancara ditujukan kepada Ibu dan siswa Madrasah Ibtidaiyah, Padangjaya, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap sebagai subjek dari penelitian. pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung oleh peneliti dan jawaban-jawaban responden di catat atau di rekam dengan alat perekam. Peneliti melakukan wawancara dengan responden untuk mendapatkan data langsung dari sumbernya.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Dokumen bisa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, data statistik, agenda kegiatan, gambar, kebijakan, atau yang berkaitan dengan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 82). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan sejarah singkat MI Ma'arif NU Padangjaya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, karyawan, sarana dan prasarana serta kegiatan pembelajaran di MI Ma'arif NU Padangjaya.

c. Observasi

Menurut Ngalim Purwanto pada tahun 1985 (Basrowi, 2008: 93-94) observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini di gunakan untuk melihat atau mengamati secara langsung keadaan di lapangan, agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Pelaksanaanya dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung ibu sedang melakukan komunikasi dengan anak terkait dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh (online) yang sedang anak lakukan. Metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah, pembelajaran dan juga untuk mengamati cara orang tua berkomunikasi dengan anak.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

sudah jenuh (Sugiono, 2013: 337). Tahapan-tahapan analisis data yang dilakukan penelitian ini adalah :

a. Reduksi data

Mereduksi data maksudnya adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiono, 2013: 338).

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya (Sugiono, 2013: 341). Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Teknik keabsahan data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah proses verifikasi data, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu analisis triangulasi yang diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan

waktu. Jenis triangulasi ada tiga yaitu pertama triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi waktu.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan skripsi di bagi menjadi empat bab. Bab tersebut saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Berikut gambaran dari masing-masing bab:

BAB I : Merupakan pendahuluan. Bab ini berisi gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini merupakan gambaran umum tentang penelitian, meliputi sejarah singkat, visi, misi, sumber daya manusia, kegiatan sekolah, dan komunikasi interpersonal yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Padangjaya.

BAB III : Merupakan menetapkan hasil dan pembahasan tentang komunikasi interpersonal antara Ibu dan anak dalam membangun motivasi belajar melalui proses pesan, *Encoding*, Media atau saluran komunikasi (*channel*), *Decoding*, Komunikan (*receiver*), Umpan balik (*feedback*), Konteks (*context*), Gangguan (*noise*), Efek (*effect*).

BAB IV : Merupakan Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian, bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.

H. Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada rentang waktu bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Adapun jadwal kegiatan pokok adalah sebagai berikut

No	Jenis Kegiatan	Waktu pelaksanaan											
		J a n u a r i	F e b r u a r i	M a r e t	A p r i l	M e i	J u n i	J u l i	A g u s t u s	S e p t e m b e r	O k t o b e r	N o v e m b e r	D e s e m b e r
1.	Penyusunan proposal												
2.	Seminar proposal												
3.	Pengurusan izin												
4.	Penyusunan instrumen												
5.	Penguji cobaan instrumen												
6.	Pengumpulan data												
7.	Pengolahan data dan analisis data												
8.	Penyusunan laporan penelitian												

9.	Sidang skripsi / Munaqosyah														
----	--------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya tentang Komunikasi Interpersonal antara ibu dan anak siswa kelas 5-6 MI Ma'arif NU Padangjaya di era pandemi covid-19, dapat disimpulkan bahwa Intensitas komunikasi interpersonal yang terjadi antara ibu dan anak siswa MI Ma'arif NU Padangjaya meningkat. Terlihat dari komunikasi tentang belajar yang dilakukan oleh Ibu kepada anak menjadi lebih intens baik di pagi, sore, maupun malam hari. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ibu dan anak pada keluarga dengan ikatan emosional (*cohesion*) berada pada tingkat *cohesive*, adaptabilitas komunikasi berada pada tingkat *flexible* dan dimensi komunikasi berjalan positif dengan pesan berupa pemberian hadiah dan penambahan fasilitas dapat meningkatkan motivasi belajar anak walaupun berlangsung relatif sebentar dan perlu terus dilakukan komunikasi yang berkelanjutan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis mempunyai beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan semoga juga dapat menjadi masukan bagi para pembaca, orang tua dan civitas akademika yang akan melakukan penelitian sejenis. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Untuk menghadapi berbagai tantangan kegiatan belajar mengajar sekolah perlu jauh-jauh mempersiapkan diri dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk situasi darurat dengan terus meningkatkan fasilitas terutama terkait dengan fasilitas pembelajaran jarak jauh.
- b. Sekolah perlu terus mendorong dan memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar dengan berbagai pelatihan.

2. Bagi orang tua siswa

- a. Orang tua perlu memperhatikan kebutuhan belajar dan kondisi anaknya serta mengajak anak untuk berkomunikasi berkelanjutan secara terbuka.
- b. Sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi belajar anak, orang tua perlu memberikan hadiah dan memperhatikan fasilitas belajar anak.

3. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis

- a. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam dengan sampel yang lebih luas dan jangka waktu yang lebih lama.

- b. Pada tahap reduksi dan analisis data, penenliti dapat menggunakan lebih dari satu jenis triangulasi data misalnya triangulasi waktu dan triangulasi sumber secara bersamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif* (1st ed.). PT. Rineka Cipta.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Craddock, A. E. (2015). *Family System and Family Functioning : Circumplex Model and FACES IV Family System and Family Functioning : Circumplex Model*. 9400(November). <https://doi.org/10.5172/jfs.7.1.29>
- Dirjenpendis. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah*. 1–17.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Enda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5.
- Fa'atin, S., & Adlina, U. (2019). *Jurnal Konseling Religi*. 10(1), 174–191.
- Gustanti, L. (2017). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK UIN RADEN INTAN LAMPUNG 1438 H / 2017 M*.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Rosda Karya.
- Kurniati Taganing, N. M. (2011). *tingkat keberfungsian keluarga_UG2.pdf*.
- Noorlaila, F. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (R. Permana (Ed.); Cetakan Pe). Edu Publisher.
- Nur'aina, S. (2018). *Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang*.
- Orang, P., Dalam, T., Belajar, M., Anak, P., & Dasar, S. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*. 3(1),

232–245.

- Patriana, E. (2014). Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Di Bapas Surakarta. *Journal of Rural and Development*, 5(2), 203–214.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47, Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*. (2008).
- Rumhadi, T. (2017). *Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran*. 11, 33–41.
- Samosir, H. E., Zainun, & Lubis, K. N. Z. (2018). Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SDS IT Kuntum Bumi Rantauprapat. *At-Balagh*, 2(Samosir, H. E., Zainun, Lubis, K. N. Z. (2018). Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SDS IT Kuntum Bumi Rantauprapat. *At-Balagh*, 2, 115–132.), 115–132.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (Ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif* (11th ed.). Alfabeta.
- Sutiah. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan Pe). Nizamia Learning Center.
- Wiryanto. (2004). *pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo.
- Yunita, G. (2017). *Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 3 Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan*.
- Zainab, S. (2017). *KOMUNIKASI ORANG TUA-ANAK DALAM AL-QURAN*. 1(1), 48–58.
- <http://https://www.idntimes.com/news/indonesia/hana-adi-perdana-1/curhat-nadiem-kita-terpaksa-berlakukan-pembelajaran-jarak-jauh/2>